

Review paper “**The Successful Methodology for Enterprise Resources Planing (ERP) Implementation**“ yang ditulis oleh Miroslave Lutovac (Singudunum University, Belgrade Serbia) dan Dragan Manojlov (Advanced Information Technology Consulting/AICON , Belgrade, Serbia). Paper tersebut dimuat di Journal of Modern Accounting and Auditing, December 2012, Vol 8 No. 12.

1. Problem yang diangkat dalam paper.

Enterprise resource planning (ERP) merupakan sistem informasi yang berbasis pada infrastruktur teknologi informasi yang mempermudah aliran informasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sistem ERP mengintegrasikan semua informasi dan proses dari sebuah organisasi atau perusahaan kedalam sebuah database terpadu. Sebuah sistem ERP mengintegrasikan komponen informasi yang berbeda-beda melalui integrasi teknikal dari software, hardware dan bisnis proses. Berdasarkan penelitian, biaya implementasi sistem ERP terdiri dari : 15% software, 30% hardware, 40% itegrasi sistem, dan 15% personel (Malhotra&Temponi, 2010).

Sayangnya, implementasi sistem ERP tidak sukses di banyak perusahaan. Sebagai contoh, di Indonesia lebih dari 80% perusahaan yang menerapkan sistem ERP tidak sukses dalam implemetasinya dan lebih dari 50% perusahaan didunia gagal memperoleh pengembalian value yang optimal. Sedangkan di China, hanya 10% dari perusahaan yang sukses menerapkan sistem ERP.

Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan metodologi yang tepat pada saat akan mengimplementasikan Enterprice Resource Planning (ERP) untuk mengurangi risiko kegagalan penerapan ERP dan memungkinkan ERP dapat secara cepat di implementasikan dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, metodologi yang tepat juga akan membantu perusahaan memastikan ERP yang digunakan mendukung tujuan dan objective perusahaan.

2. Implementation methodology yang digunakan dalam paper.

Metodologi implementasi ERP melibatkan berbagai proses dan prosedur, yang merupakan kondisi atau sarana untuk merumuskan implementasi aktual dari proyek ERP. Paper ini menawarkan 3 (tiga) metodologi yaitu : systems, applications, and products (SAPs), Oracle Financials, and PeopleSoft.

a. Metodologi implementasi Accelerated SAP (ASAP)

Secara umum, ada dua cara untuk implementasi SAP : metode implementasi konvensional dan metode implementasi terorganisir.

Metode konvensional dikenal juga dengan “SAP procedure model” yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :

- 1) Organizational and conceptual design;
- 2) Detailed design and customization of the system;
- 3) Preparation of production;
- 4) Support to production.

Kelemahan dari metode ini antara lain :

- 1) SAP procedure model sering menjadi cermin dari implementasi dari ERP yang sudah ada, sehingga tidak mendapatkan nilai tambah yang signifikan pada saat penerapan ERP baru.
- 2) Proses bisnis yang sudah ada sering dijadikan sebagai dasar implemetasi ERP
- 3) Perusahaan tidak menggunakan SAP best practise.
- 4) Periode implementasi yang panjang.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut dan agar biaya implementasi ERP masih dalam kontrol, maka diperkenalkanlah metode ASAP yang secara signifikan mempercepat proses deployment ERP dan langsung bisa berakhir sesuai dengan project plan. ASAP Methodology membantu agar implementasi ERP memberikan hasil yang efektif, efisien dan optimal terutama dalam hal waktu, biaya, kualitas, kesesuaian dengan kebutuhan serta pemanfaatan sumber daya yang ada.

Fitur utama dalam metodologi ASAP :

- 1) Penggunaan template standar (solution map)
- 2) Question and answer (Q&A) database
- 3) Model explorer diagram proses
- 4) User secara intensive dilibatkan dalam setiap proses implementasi.

Adapun fase metodologi ASAP yaitu : (1) Project Planning&Preparation (2) Business blue print (3) Realization (4) Final Preparation (5) Go Live and support.

b. Metodologi implementasi Oracle Financial.

Oracle Financials menggunakan Oracle's application implementation methodology (AIM) sebagai management model. AIM menggabungkan dua fase. Pertama, metodologi ini menunjukkan tugas apa yang dibutuhkan, dalam urutan bagaimana harus diselesaikan, dan sumber daya seperti apa yang dibutuhkan. Kedua, menyediakan template untuk semua tugas.

Kelemahan terbesar metodologi ini adalah metodologi ini bisa sangat kompleks karena medeliver begitu banyak template sehingga waktu yang dibutuhkan sangat lama. Sebagian besar konsultan ERP telah memperbaiki dan menyesuaikan metodologi ini berdasarkan standar implementasi yang biasa dilakukan oleh mereka.

Proses AIM meliputi : (1) Mendefinisikan kebutuhan bisnis (2) Memetakan kebutuhan bisnis (3) Application and technical architecture (4) Desain dan membangun modul (5) Konversi data (6) Dokumentasi semua kegiatan dari awal project (7) Business system testing (8) Performance testing (9) Production migration.

c. Metodologi implementasi PeopleSoft

PeopleSoft menggunakan metodologinya sendiri yang terdiri dari fase : (1) Project planning (2) Analysis and design (3) Configuration and programming (4) Testing (5) Transition (6) Post production

3. Solusi yang dihasilkan pada paper

Investasi ERP sangat mahal sehingga perencanaan harus dilakukan untuk menyeleksi ERP yang tepat. Pemilahan metodologi menjadi kunci keberhasilan implementasi ERP. Paper ini menggambarkan pentingnya pemilihan metodologi dan menarwarkan tiga metodologi yaitu : systems, applications, and products (SAPs), Oracle Financials, and PeopleSoft. Secara umum perbedaannya dapat dipetakan sebaga berikut :

Characteristics of ASAP and Conventional Methodology

Characteristic	ASAP	Conventional method
Time	Fast	Slow
Reengineering of the business processes	Time-consuming due to new processes	Very fast, because existing processes are implemented
Approach	Fast, without a deeper analysis	Based on a detailed analysis and consensus
Implementation	Focused and narrow	Comprehensive
Upgrade	Less testing is required, since minimal code changes are implemented	More testing is required due to the extensive code modifications
Cost	Minimal	Very expensive
Advanced business application programming (ABAP) development	Minimal	Extensive, due to excessive custom requirements
Number of consultants	Relatively few are required	Large teams of experts
Employee turnover	Low, due to less knowledge during the implementation	High, as extensive knowledge gained can be leveraged for a better job
Knowledge transfer for employees	Low, since a project is rushed and a consultant allocates insufficient time	High, since features are configured gradually with the employee participation

Dimana metodologi AIM Oracle Financials dan PeopleSoft dianggap sebagai metodologi konvensional karena standardisasi yang ada di kedua metodologi tersebut.

Dengan demikian maka pemilihan metodologi yang tepat pada saat akan mengimplementasikan Enterprise Resource Planning (ERP) akan mengurangi risiko kegagalan penerapan ERP dan memungkinkan ERP dapat secara cepat di implementasikan dalam kegiatan operasional perusahaan.

4. Referensi:

Lutovac, M & Manojlov (2012). The Successful Methodology for Enterprise Resources Planing (ERP) Implementation. Journal of Modern Accounting and Auditing, Vol. 8, No. 12, 1838-1847